

Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Audit Sederhana dan Pengelolaan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi pada UMKM Opak Mamah Oci

Indah Kristianti^{1*}, Ricka Hidayati Chaniago²
^{1,2} Universitas Pamulang

*Corresponding Author's e-mail: dosen03230@unpam.ac.id

ABSTRACT

This Community Service Program (PkM) aimed to improve the capability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in implementing financial management and simple auditing based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) at Opak Mamah Oci MSME. The main problems faced by the partner included unsystematic transaction recording, the mixing of personal and business finances, limited understanding of financial statements, and the absence of simple auditing practices as a form of internal control. The implementation methods consisted of preparation and observation, socialization and training, practical assistance and mentoring, as well as evaluation stages. The training materials included daily transaction recording, cash management, preparation of simple financial statements based on SAK EMKM, and simple audits of business transactions and cash flows. The results showed an improvement in the MSME owner's understanding and skills in conducting systematic transaction recording, preparing simple financial statements, and carrying out basic examinations of transaction evidence and cash management. In addition, the MSME owner began to understand the importance of separating personal and business finances in order to create more transparent and accountable business management. This program had a positive impact on improving financial literacy and business administrative governance at Opak Mamah Oci MSME, thereby supporting business sustainability and future development.

Keywords: simple audit, financial management, SAK EMKM, MSME empowerment.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan dan audit sederhana berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Opak Mamah Oci. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi pencatatan transaksi yang belum sistematis, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, rendahnya pemahaman terhadap laporan keuangan, serta belum diterapkannya audit sederhana sebagai bentuk pengendalian internal usaha. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan persiapan dan observasi, sosialisasi dan pelatihan, praktik dan pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Materi yang diberikan meliputi pencatatan transaksi harian, pengelolaan kas usaha, penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM, serta audit sederhana terhadap transaksi dan kas usaha. Hasil kegiatan menunjukkan

adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih tertib, menyusun laporan keuangan sederhana, serta melakukan pemeriksaan sederhana terhadap bukti transaksi dan kas usaha. Selain itu, pelaku UMKM mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha guna menciptakan pengelolaan usaha yang lebih transparan dan akuntabel. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan dan tata kelola administrasi usaha pada UMKM Opak Mamah Oci sehingga diharapkan mampu mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM, audit sederhana, pengelolaan keuangan, SAK EMKM, pemberdayaan UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan dan stabilitas perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai daerah. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil sekalipun, UMKM terbukti memiliki daya tahan yang cukup kuat dibandingkan sektor usaha besar. Oleh karena itu, UMKM sering disebut sebagai tulang punggung perekonomian nasional karena mampu menopang aktivitas ekonomi masyarakat secara luas (Badan Pusat Statistik, 2023).

Di Kabupaten Serang, perkembangan UMKM menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Sebagian besar pelaku usaha bergerak di bidang kuliner, perdagangan, kerajinan rumah tangga, jasa, dan usaha mikro berbasis keluarga. Meskipun memiliki potensi usaha yang baik, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan administrasi dan keuangan usaha. Pengelolaan usaha umumnya masih dilakukan secara sederhana berdasarkan pengalaman dan kebiasaan tanpa didukung sistem pencatatan yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan banyak pelaku UMKM kesulitan mengetahui kondisi keuangan usaha secara jelas dan akurat.

Salah satu permasalahan utama yang sering ditemukan pada UMKM adalah rendahnya kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara sistematis. Sebagian besar pelaku usaha hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana, bahkan beberapa transaksi tidak dicatat sama sekali. Pencatatan yang tidak teratur menyebabkan pelaku usaha sulit mengetahui jumlah keuntungan, pengeluaran operasional, modal usaha, maupun kondisi arus kas secara menyeluruh. Menurut Rahmawati (2023), lemahnya sistem pencatatan keuangan menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan UMKM karena pelaku usaha tidak memiliki informasi keuangan yang memadai untuk mendukung pengambilan keputusan usaha.

Selain permasalahan pencatatan transaksi, pelaku UMKM juga masih sering mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Pendapatan usaha kerap digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari

tanpa adanya pencatatan yang jelas. Sebaliknya, ketika usaha membutuhkan tambahan modal, pelaku usaha sering menggunakan dana pribadi tanpa dokumentasi yang baik. Kondisi tersebut menyebabkan arus kas usaha menjadi tidak terkontrol dan menyulitkan pelaku usaha dalam menghitung laba maupun kerugian usaha secara nyata. Shaffira, Putri, Yusraini, dan Humairoh (2022) menyatakan bahwa pencampuran keuangan pribadi dan usaha dapat menurunkan efektivitas pengelolaan keuangan serta berdampak pada rendahnya kualitas pengambilan keputusan bisnis.

Permasalahan lain yang dihadapi UMKM adalah rendahnya pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan dan penerapan standar akuntansi sederhana. Sebagian besar pelaku usaha menganggap bahwa laporan keuangan hanya diperlukan oleh perusahaan besar, sehingga UMKM tidak merasa perlu melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara teratur. Padahal, laporan keuangan sederhana sangat penting untuk mengetahui perkembangan usaha, mengontrol pengeluaran, serta menjadi dasar dalam melakukan evaluasi dan perencanaan usaha. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik usaha kecil.

Penerapan SAK EMKM memiliki manfaat yang besar bagi UMKM karena mampu membantu pelaku usaha dalam menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan profesional. Laporan keuangan yang tersusun dengan baik dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha, evaluasi kinerja usaha, serta pengajuan akses pembiayaan kepada lembaga keuangan. Menurut Sari dan Putra (2021), penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Namun demikian, rendahnya literasi akuntansi serta minimnya pelatihan dan pendampingan menyebabkan sebagian besar UMKM masih belum mampu menerapkan standar akuntansi tersebut secara optimal.

Selain lemahnya pengelolaan keuangan, sebagian besar UMKM juga belum memahami pentingnya audit sederhana sebagai bentuk pengendalian internal usaha. Audit sederhana merupakan proses pemeriksaan dasar terhadap pencatatan transaksi, kas usaha, serta bukti transaksi untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan telah dicatat dengan benar dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM belum melakukan pemeriksaan terhadap arus kas maupun dokumentasi transaksi secara berkala. Akibatnya, kesalahan pencatatan, kehilangan bukti transaksi, maupun ketidaksesuaian data keuangan sering terjadi tanpa disadari. Menurut Mulyadi (2020), pengendalian internal yang baik sangat diperlukan untuk menjaga keandalan informasi keuangan dan mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan usaha.

Pelatihan audit sederhana menjadi salah satu solusi yang dapat diberikan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan pengawasan internal usaha. Melalui audit sederhana, pelaku usaha dapat belajar melakukan pemeriksaan terhadap kas, mencocokkan transaksi dengan bukti pendukung, serta mengevaluasi pengeluaran usaha secara berkala. Menurut Handayani (2022), pelatihan audit sederhana mampu meningkatkan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas

dalam pengelolaan usaha. Dengan adanya sistem pengawasan yang lebih baik, pelaku usaha dapat meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan meningkatkan kualitas administrasi usaha.

UMKM Opak Mamah Oci merupakan salah satu usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner tradisional dan memiliki potensi usaha yang cukup baik di Kabupaten Serang. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara manual dan belum memiliki sistem pencatatan yang terstruktur. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana menggunakan buku harian tanpa format yang jelas. Selain itu, pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi juga belum dilakukan secara optimal sehingga kondisi keuangan usaha sulit diketahui secara pasti. Pelaku usaha juga belum memahami pentingnya audit sederhana dan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dalam mendukung keberlangsungan usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada pemberdayaan UMKM melalui pelatihan audit sederhana dan pengelolaan keuangan berbasis SAK EMKM. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, serta melakukan audit sederhana sebagai bentuk pengendalian internal usaha. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, UMKM Opak Mamah Oci diharapkan dapat menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel guna mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha di masa mendatang.

TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul *"Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Audit Sederhana dan Pengelolaan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi pada UMKM Opak Mamah Oci"* dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Pendekatan ini dipilih agar pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai pengelolaan keuangan dan audit sederhana, tetapi juga mampu menerapkan materi yang diberikan secara langsung dalam kegiatan usaha sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan melalui proses sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi secara bertahap dan berkelanjutan. Pelaksanaan program difokuskan pada peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan kas, penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM, serta penerapan audit sederhana sebagai bentuk pengendalian internal usaha.

Metode pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis agar mampu menjawab permasalahan utama yang dihadapi mitra, khususnya terkait rendahnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan dan administrasi usaha. Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan meliputi metode observasi, ceramah interaktif, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pengelolaan usaha mitra sehingga materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM. Selanjutnya, metode ceramah dan diskusi digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai audit sederhana dan pengelolaan keuangan usaha. Adapun metode praktik dan pendampingan dilakukan agar peserta

mampu menerapkan materi secara langsung dan memperoleh bimbingan dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi selama proses pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu tahap persiapan dan koordinasi, tahap sosialisasi dan pelatihan, tahap praktik dan pendampingan, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut. Setiap tahapan dirancang secara bertahap agar proses pemberdayaan dapat berjalan secara efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi pelaku UMKM Opak Mamah Oci.

A. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Tahap persiapan dan koordinasi merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan inti dilakukan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pemilik UMKM Opak Mamah Oci terkait jadwal kegiatan, lokasi pelaksanaan, serta kebutuhan yang diperlukan selama program berlangsung. Selain itu, tim pelaksana juga melakukan observasi awal terhadap kondisi pengelolaan usaha mitra, khususnya terkait sistem pencatatan transaksi, pengelolaan kas, penyimpanan bukti transaksi, dan penyusunan laporan keuangan usaha. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM sehingga materi pelatihan dapat disusun sesuai kebutuhan dan kondisi nyata usaha mitra.

Pada tahap ini, tim pelaksana juga menyiapkan berbagai perangkat pelatihan seperti modul materi, format pencatatan transaksi sederhana, contoh laporan keuangan berbasis SAK EMKM, serta format audit sederhana yang mudah dipahami oleh pelaku usaha. Materi disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar dapat dipahami dengan mudah oleh peserta pelatihan. Tahap persiapan menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program karena menentukan kesiapan teknis maupun substansi kegiatan yang akan dilaksanakan.

B. Tahap Sosialisasi dan Pelatihan

Tahap sosialisasi dan pelatihan merupakan tahap inti dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Pada tahap ini, pelaku UMKM diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib dan audit sederhana sebagai bentuk pengendalian internal usaha. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab agar peserta lebih aktif dalam memahami materi yang diberikan. Materi pelatihan mencakup pencatatan transaksi harian, pengelolaan kas usaha, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM, serta konsep dasar audit sederhana pada UMKM.

Dalam pelaksanaan pelatihan, peserta juga diberikan contoh-contoh kasus sederhana yang berkaitan langsung dengan aktivitas usaha sehari-hari. Hal ini dilakukan agar peserta dapat memahami materi secara lebih praktis dan aplikatif. Selain itu, tim pelaksana memberikan penjelasan mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha guna mendukung keberlanjutan usaha di masa mendatang. Tahap sosialisasi dan pelatihan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dasar dan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya administrasi dan pengelolaan keuangan yang baik.

C. Tahap Praktik dan Pendampingan

Tahap praktik dan pendampingan dilakukan sebagai bentuk penguatan terhadap materi yang telah diberikan pada tahap pelatihan. Dalam tahap ini, pelaku UMKM melakukan praktik langsung mengenai pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran usaha menggunakan format pencatatan sederhana yang telah disiapkan oleh tim pelaksana. Peserta juga dilatih menyusun laporan laba rugi sederhana serta melakukan pengelolaan kas usaha secara lebih sistematis berdasarkan transaksi riil usaha yang dijalankan sehari-hari.

Selain praktik pencatatan keuangan, peserta juga diberikan pelatihan mengenai audit sederhana terhadap transaksi dan kas usaha. Pelaku UMKM diajarkan cara memeriksa bukti transaksi, mencocokkan pencatatan dengan kondisi kas, serta melakukan evaluasi sederhana terhadap pengeluaran usaha. Tim pelaksana memberikan pendampingan secara langsung selama proses praktik berlangsung agar peserta dapat memahami setiap tahapan dengan baik dan memperoleh solusi apabila mengalami kesulitan dalam proses pencatatan maupun pemeriksaan keuangan usaha.

Pendampingan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sehingga pelaku UMKM tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan sistem pengelolaan keuangan dan audit sederhana secara mandiri. Melalui kegiatan praktik dan pendampingan ini, diharapkan pelaku UMKM mampu meningkatkan keterampilan administrasi usaha serta menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan akuntabel.

D. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program serta mengukur peningkatan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi langsung, pengamatan terhadap hasil praktik peserta, serta pemeriksaan format pencatatan dan laporan keuangan yang telah disusun oleh pelaku usaha. Melalui evaluasi tersebut, tim pelaksana dapat mengetahui sejauh mana peserta memahami materi dan mampu menerapkan pengelolaan keuangan serta audit sederhana dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Selain evaluasi, tahap ini juga mencakup tindak lanjut berupa pemberian arahan dan motivasi kepada pelaku UMKM agar terus menerapkan pencatatan transaksi dan audit sederhana secara rutin dan konsisten. Tim pelaksana juga memberikan rekomendasi terkait penyimpanan bukti transaksi, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penggunaan format laporan keuangan berbasis SAK EMKM secara berkelanjutan. Pendampingan lanjutan diharapkan dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan kualitas pengelolaan usaha dan menciptakan sistem administrasi keuangan yang lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Audit Sederhana dan Pengelolaan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi pada UMKM Opak Mamah Oci” dilaksanakan sebagai bentuk upaya peningkatan kapasitas pelaku UMKM

dalam bidang pengelolaan keuangan dan administrasi usaha. Program ini difokuskan pada peningkatan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan transaksi yang tertib, audit sederhana, serta penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, pelatihan dan sosialisasi, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi hasil kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara partisipatif agar pelaku UMKM dapat memahami materi secara lebih mudah dan mampu menerapkannya secara langsung dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sistem pengelolaan keuangan pada UMKM Opak Mamah Oci masih dilakukan secara sederhana dan belum memiliki pencatatan yang terstruktur. Pelaku usaha masih mencatat transaksi usaha secara manual tanpa format yang jelas sehingga beberapa transaksi sering tidak terdokumentasi dengan baik. Selain itu, pelaku usaha juga belum melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha sehingga kondisi keuangan usaha sulit diketahui secara pasti. Dalam proses operasional usaha, sebagian besar pengeluaran dan pemasukan hanya diingat atau dicatat secara sederhana tanpa adanya laporan berkala. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan ketika ingin mengetahui jumlah keuntungan, pengeluaran operasional, maupun perkembangan usaha secara keseluruhan.

Selain permasalahan pencatatan keuangan, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM belum memahami pentingnya audit sederhana sebagai bentuk pengawasan internal usaha. Berikut terlampir hasil pretest:

Tabel 1. Penilaian hasil kegiatan

No	Indikator Penilaian	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
1	Memahami pencatatan transaksi harian	52	90	38
2	Memahami pemisahan keuangan usaha dan pribadi	48	92	44
3	Memahami penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM	40	86	46
4	Memahami pengelolaan kas usaha	55	91	36
5	Memahami audit sederhana sebagai pengendalian internal	35	85	50
Rata-rata		46	89	43

Pemeriksaan terhadap transaksi maupun kas usaha belum dilakukan secara berkala sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan maupun ketidaksesuaian antara kondisi kas dan transaksi yang terjadi. Bukti transaksi seperti nota pembelian dan penjualan juga belum disimpan secara tertib sehingga menyulitkan proses pemeriksaan kembali terhadap transaksi usaha. Rendahnya pemahaman mengenai administrasi dan audit sederhana tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pengelolaan usaha belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan

yang tidak hanya memberikan pemahaman teori, tetapi juga praktik langsung agar pelaku UMKM mampu menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Pada tahap pelatihan dan sosialisasi, tim PkM memberikan materi mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan usaha dan audit sederhana yang disesuaikan dengan kondisi UMKM. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pencatatan transaksi harian, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan kas, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemeriksaan bukti transaksi sebagai bentuk audit internal usaha. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab agar peserta dapat lebih aktif selama kegiatan berlangsung. Pelaku UMKM juga diberikan contoh-contoh sederhana yang berkaitan langsung dengan aktivitas usaha sehari-hari sehingga materi lebih mudah dipahami. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi mengenai kendala yang selama ini dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha.

Selain pemberian materi, kegiatan juga dilanjutkan dengan praktik langsung mengenai pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM. Pelaku UMKM dilatih untuk mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran menggunakan format kas sederhana yang telah disiapkan oleh tim pelaksana. Peserta juga diberikan contoh penyusunan laporan laba rugi sederhana agar mampu mengetahui keuntungan usaha secara lebih jelas. Dalam kegiatan praktik tersebut, pelaku UMKM mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi yang konsisten dan teratur sebagai dasar dalam mengontrol kondisi usaha. Pelatihan ini membantu peserta memahami bahwa laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan untuk usaha besar, tetapi juga sangat penting bagi UMKM dalam mendukung pengembangan usaha.

Kegiatan praktik audit sederhana juga menjadi salah satu bagian penting dalam program PkM ini. Pelaku UMKM diberikan pemahaman mengenai cara melakukan pemeriksaan terhadap bukti transaksi, mencocokkan jumlah kas dengan pencatatan, serta mengevaluasi kesesuaian transaksi usaha. Peserta diberikan simulasi sederhana mengenai pemeriksaan kas dan pencatatan transaksi agar mampu memahami proses audit internal usaha secara lebih mudah. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM mulai memahami bahwa audit sederhana dapat membantu mencegah kesalahan pencatatan dan meningkatkan ketertiban administrasi usaha. Selain itu, kegiatan audit sederhana juga membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih akurat dan transparan.

Tahap pendampingan dilakukan setelah pelatihan selesai sebagai bentuk penguatan terhadap materi yang telah diberikan. Tim pelaksana memberikan bimbingan secara langsung kepada pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi usaha dan penyusunan laporan keuangan sederhana berdasarkan transaksi riil usaha. Pendampingan dilakukan secara bertahap agar peserta mampu memahami setiap proses dengan baik dan dapat menerapkannya secara mandiri. Dalam proses pendampingan, pelaku usaha mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara lebih tertib dibandingkan sebelumnya. Bukti transaksi juga mulai dikumpulkan dan disimpan dengan lebih rapi sebagai bagian dari administrasi usaha.



Gambar 1. Dokumentasi narasumber dan peserta

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMKM mengalami peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan audit sederhana setelah mengikuti kegiatan PkM. Peserta mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi yang rutin, penyimpanan bukti transaksi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana untuk mengetahui kondisi usaha secara lebih jelas. Selain itu, pelaku UMKM juga mulai memahami pentingnya pengawasan internal usaha melalui audit sederhana sebagai upaya meminimalkan kesalahan pencatatan dan menjaga transparansi keuangan usaha. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya tata kelola usaha yang baik dan terstruktur.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini berhasil memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku UMKM Opak Mamah Oci dalam bidang pengelolaan keuangan dan audit sederhana. Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, pelaku usaha menjadi lebih memahami pentingnya administrasi keuangan yang tertib dalam mendukung keberlangsungan usaha. Penerapan pencatatan keuangan berbasis standar akuntansi sederhana membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih jelas dan sistematis. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam menciptakan pengelolaan usaha yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan pada UMKM Opak Mamah Oci.



Gambar 2. Penyampaian materi audit sederhana dan pengelolaan keuangan

B. Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan audit sederhana dan pengelolaan keuangan berbasis standar akuntansi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola administrasi dan keuangan usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pelaku usaha masih mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan transaksi dan belum memahami pentingnya laporan keuangan dalam mendukung pengelolaan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan usaha berjalan tanpa adanya informasi keuangan yang jelas dan terukur. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, pelaku usaha mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi secara rutin dan sistematis sebagai bagian dari pengelolaan usaha yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM.

Pelatihan pengelolaan keuangan berbasis SAK EMKM memberikan pemahaman baru kepada pelaku usaha mengenai pentingnya laporan keuangan dalam mengetahui kondisi usaha secara menyeluruh. Sebelumnya, pelaku usaha hanya berfokus pada hasil penjualan tanpa melakukan perhitungan secara rinci terhadap pengeluaran dan keuntungan usaha. Setelah pelatihan dilakukan, pelaku UMKM mulai memahami cara mencatat transaksi usaha, menghitung pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun laporan laba rugi sederhana. Pencatatan yang lebih tertib membantu pelaku usaha mengetahui perkembangan usaha secara lebih jelas dan mempermudah proses evaluasi usaha. Dengan adanya laporan keuangan sederhana, pelaku usaha juga dapat mengetahui kondisi usaha secara lebih akurat dan membuat perencanaan usaha dengan lebih baik.

Selain meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan, kegiatan ini juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya audit sederhana sebagai bentuk pengawasan internal usaha. Audit sederhana yang diperkenalkan dalam kegiatan ini membantu pelaku UMKM memahami cara melakukan pemeriksaan terhadap transaksi dan kondisi kas usaha secara berkala. Sebelum kegiatan dilakukan, pelaku usaha belum pernah melakukan pemeriksaan terhadap bukti transaksi maupun pencocokan kas secara rutin. Setelah mendapatkan pelatihan, peserta mulai memahami bahwa audit sederhana dapat membantu mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha. Pemahaman tersebut menjadi langkah penting dalam membangun sistem administrasi usaha yang lebih tertib dan bertanggung jawab.

Kegiatan praktik langsung yang dilakukan selama pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan materi yang telah diberikan. Melalui praktik pencatatan transaksi dan pemeriksaan sederhana terhadap kas usaha, peserta menjadi lebih mudah memahami konsep pengelolaan keuangan dan audit internal usaha. Pendekatan praktik langsung dinilai efektif karena pelaku UMKM dapat belajar berdasarkan kondisi usaha yang nyata dan sesuai dengan aktivitas sehari-hari. Selain itu, peserta juga lebih aktif dalam berdiskusi mengenai kendala yang dihadapi selama proses pencatatan dan pengelolaan usaha. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dan mudah diterapkan.

Pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan PkM ini. Melalui pendampingan, pelaku UMKM mendapatkan bimbingan secara langsung dalam menerapkan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan transaksi usaha yang sebenarnya. Pendampingan membantu peserta memahami kesalahan pencatatan yang masih terjadi dan memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi usaha. Selain itu, pendampingan juga meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan UMKM akan lebih efektif apabila tidak hanya berhenti pada tahap pelatihan, tetapi juga dilanjutkan dengan proses pendampingan secara berkelanjutan.

Penerapan pengelolaan keuangan yang lebih tertib memberikan manfaat yang cukup besar bagi pelaku UMKM Opak Mamah Oci. Dengan adanya pencatatan yang lebih sistematis, pelaku usaha dapat mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, dan keuntungan usaha secara lebih jelas dibandingkan sebelumnya. Selain itu, penyimpanan bukti transaksi yang lebih rapi membantu pelaku usaha dalam melakukan pemeriksaan kembali terhadap transaksi yang terjadi. Kondisi ini secara tidak langsung meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik juga dapat membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan usaha secara lebih tepat dan terencana.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya audit sederhana dan pengelolaan keuangan berbasis standar akuntansi. Program yang dilaksanakan tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek administrasi keuangan, tetapi juga membantu membangun pola pikir pelaku usaha agar lebih profesional dalam mengelola usaha. Penerapan pencatatan keuangan dan audit sederhana diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga mampu mendukung perkembangan usaha UMKM Opak Mamah Oci di masa mendatang

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema *"Pemberdayaan UMKM melalui Pelatihan Audit Sederhana dan Pengelolaan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi pada UMKM Opak Mamah Oci"* telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola administrasi dan keuangan usaha. Sebelum pelaksanaan kegiatan, pengelolaan keuangan pada UMKM Opak Mamah Oci masih dilakukan secara sederhana, pencatatan transaksi belum terstruktur, serta belum terdapat pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Selain itu, pelaku usaha juga belum memahami pentingnya laporan keuangan dan audit sederhana sebagai bentuk pengendalian internal dalam menjalankan usaha.

Melalui kegiatan pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan, pelaku UMKM memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pencatatan transaksi secara sistematis, pengelolaan kas usaha, penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM, serta penerapan audit sederhana dalam pengawasan usaha. Kegiatan ini membantu pelaku usaha memahami kondisi

keuangan usaha secara lebih jelas, mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran secara teratur, serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pelaku usaha mulai mampu menyusun administrasi keuangan secara lebih tertib, menyimpan bukti transaksi dengan lebih rapi, serta melakukan pemeriksaan sederhana terhadap kas dan transaksi usaha. Pendampingan yang dilakukan secara langsung juga memberikan kontribusi penting dalam membantu pelaku usaha menerapkan materi pelatihan secara mandiri dan berkelanjutan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil menjadi langkah awal dalam menciptakan tata kelola usaha yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel pada UMKM Opak Mamah Oci. Penerapan pengelolaan keuangan berbasis SAK EMKM dan audit sederhana diharapkan dapat terus dilakukan secara konsisten sehingga mampu mendukung keberlangsungan, pengembangan, serta peningkatan daya saing usaha UMKM di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik UMKM Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2020). *Enterprise risk management framework*. COSO.
- Firmansyah. (2023). Pendampingan audit sederhana terhadap peningkatan pengendalian keuangan UMKM. *Jurnal Administrasi dan Akuntansi UMKM*, 6(2), 88–97.
- Firmansyah, & Putri. (2024). Pengaruh pelatihan audit sederhana dan penerapan SAK EMKM terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 45–58.
- Handayani. (2022). Pelatihan audit sederhana dalam meningkatkan tata kelola keuangan UMKM. *Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(2), 88–97.
- Hery. (2020). *Akuntansi dasar untuk UMKM*. PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (12th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan data usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Kurniawan. (2022). Pemberdayaan UMKM melalui peningkatan literasi keuangan dan manajerial usaha. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, 5(1), 55–66.
- Lestari. (2022). Kendala penerapan SAK EMKM pada pelaku usaha mikro dan kecil. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 101–112.
- Muid, D., & Prasetya, G. (2022). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja UMKM. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–15.
- Mulyadi. (2020). *Sistem akuntansi* (6th ed.). Salemba Empat.
- Nugroho, & Pratiwi. (2023). Audit sederhana sebagai pengendalian internal pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan UMKM*, 4(1), 33–44.

- Putra. (2023). Pengaruh pelatihan dan pendampingan keuangan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 72–83.
- Rahman. (2021). Literasi keuangan dan administrasi pada pengelolaan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 66–78.
- Rahmawati, I. (2023). Pengelolaan keuangan UMKM berbasis akuntansi sederhana. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 120–130.
- Rahmawati, & Sari. (2021). Penerapan SAK EMKM dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 3(2), 95–108.
- Sari, N., & Putra, A. (2021). Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 55–67.
- Shaffira, A., Putri, Y., Yusraini, & Humairoh, F. (2022). Analisis pengelolaan keuangan UMKM dan implikasinya terhadap kinerja usaha. *The Journal of Taxation*, 2(1), 10–25.
- Wibowo, & Surya, R. (2024). Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Inovasi Pajak Indonesia*, 4(1), 45–60.
- Wibowo, & Sari. (2022). Pengelolaan administrasi dan keuangan sebagai faktor keberlanjutan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(3), 77–89.
- Wulandari, & Rahmawati. (2022). Pelatihan pengelolaan keuangan dan pengaruhnya terhadap administrasi UMKM. *Jurnal Pengabdian Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 98–110.
- Yuliana. (2023). Pemberdayaan UMKM melalui pelatihan administrasi dan pengelolaan keuangan. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Kreatif*, 4(1), 50–63.